Minggu, 6 Agustus 2017 MEMILIHARA ROH KITA

(Mazmur 1: 1-3; I Tesalonika 5: 16-24; Matius 4:1-4)

"Tetapi roh yang di dalam manusia, dan nafas Yang Mahakuasa, itulah yang memberi kepadanya pengertian." (Ayub 32:8)

Roh (pneuna), jiwa (psukhe), dan tubuh (soma) harus dijaga tidak bercacat cela seperti yang dikatakan ayat Alkitab: "...semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita." (1 Tesalonika 5:23).

Pada dasarnya Allah melihat manusia itu utuh, tidak dibedakan antara tubuh (soma), jiwa (psukhe) dan roh (pneuma) tetapi untuk menjelaskan sesuatu kadang pembedaan semacam itu memang diperlukan. *Tubuh* adalah unsur lahiriah manusia, unsur daging yang dapat dilihat, didengar, disentuh, dan sebagainya. *Jiwa* adalah unsur batiniah manusia yang tidak dapat dilihat. Jiwa manusia meliputi beberapa unsur, pikiran, emosi (perasaaan) dan kehendak. Dengan pikirannya, manusia dapat berpikir, dengan perasaannya manusia dapat mengasihi dan dengan kehendaknya, manusia dapat memilih. *Roh* adalah prinsip kehidupan manusia. Roh adalah nafas yang dihembuskan oleh Allah ke dalam manusia dan kembali kepada Allah, kesatuan spiritual dalam manusia. Roh adalah sifat alami manusia yang 'immaterial' yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan Allah, yang juga adalah Roh (Yohanes 4:24)

Maka manusia harus seimbang dalam memperhatikan hidup jasmaniah, kejiwaan dan kerohaniannya. "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." (Matius 4:4). Dapat dipahami bahwa manusia tidak dapat berkembang secara fisik tanpa makan, maka orang juga tidak dapat berkembang rohnya tanpa makanan rohani. Dalam hal ini makanan rohani adalah Firman Allah. Just like our body, our spirit needs to be restored and refreshed as well.